

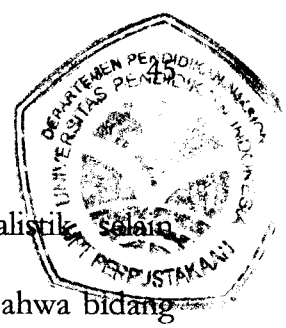
BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan visi, perencanaan strategik, dan mutu pendidikan tinggi di perguruan tinggi swasta, dengan mengambil Universitas Pancasakti Tegal sebagai kasus. Pendekatan terhadap kasus tersebut berupaya menemukan kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam dan dalam waktu yang cukup lama. Penarikan kesimpulan dari pendekatan ini tidak mendasarkan diri kepada jumlah individu atau skor rata-rata, tetapi lebih kepada ketajaman peneliti melihat kecenderungan, pola, dan interaksi berbagai faktor.

Tidak ada maksud menguji suatu hipotesis dalam menggunakan pendekatan ini. Yang ingin dilakukan adalah mendeskripsikan dan menganalisis data sampai ditemukannya suatu kecenderungan umum yang dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut. Dalam khasanah kepustakaan penelitian, pendekatan demikian disebut pendekatan kualitatif yang —menurut Sudjana dan Ibrahim (1989)— bercirikan : (1) menggunakan lingkungan alami sebagai sumber data langsung; (2) bersifat deskriptif-analitik; (3) penekanan kepada proses, dan bukan kepada hasil; (4) bersifat induktif; dan (5) mengutamakan makna.

Secara lebih khusus, penelitian ini memilih pendekatan kualitatif yang berparadigma naturalistik sebagaimana dikedepankan oleh Guba dan Lincoln



(dalam Moleong, 1997). Dipilihnya pendekatan kualitatif-naturalistik disebabkan oleh ciri-ciri di atas, juga didasarkan atas kenyataan bahwa bidang penelitian ini adalah pendidikan, yang memusatkan perhatian kepada konsep-konsep yang diperoleh dari data. Suatu fenomena empirik di dunia pendidikan, dapat menghasilkan konsep-konsep yang dapat dibangun menjadi teori substantif setelah ditemukan makna keterhubungan antarkonsep.

B. Kategori Sumber Data

Data dan informasi dalam penelitian ini akan dihimpun dari kategori dan sumber-sumber berikut ini.

- a. *Manusia*, yang terdiri atas para fungsionaris yayasan penyelenggara, pimpinan universitas : Rektor, para Pembantu Rektor, Dekan, Ketua Lembaga, Sekretaris Senat Universitas, sebagai manajemen puncak yang bertanggung jawab atas visi dan perencanaan startegik universitas. Selain itu, para dosen, mahasiswa, alumni, dan pihak-pihak yang terkait dengan dukungan dan perolehan kemanfaatan pendidikan dari universitas. Prosedur *sampling* yang penulis tempuh dalam pemilihan subjek manusia tersebut, lebih didasarkan kepada tujuan dan urgensi data serta informasi yang diperlukan. Dengan demikian, jumlah dan subjek sampel akan berkembang secara *snow ball*. Untuk kemudahan meleburkan diri dalam *setting* penelitian, maka penulis memperlakukan sampel manusia tersebut lebih sebagai informan. Hal ini sejalan dengan saran Lincoln dan Guba

(1985). Perlakuan demikian didasarkan pula pada aspek pemanfaatan waktu yang relatif singkat dengan kebutuhan informasi yang memadai. Informan pun dimanfaatkan untuk bertukar pikir dan membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya (Moleong, 1991).

- b. Lembaga*, yaitu lapisan-lapisan strategik atau unit-unit organisasi di lingkungan universitas.
- c. Perilaku manusia*, yang berhubungan dengan tindakan, persepsi, dan pemahaman kognitif mengenai visi, perencanaan strategik, pelaksanaan pendidikan, dan aspek-aspek kebermutuan pendidikan di perguruan tinggi.
- d. Dokumen*, yang berupa statuta Universitas Pancasakti Tegal, Rencana Induk Pengembangan, Rencana Strategik, Himpunan Data dan Informasi, Buku-buku Wisuda yang memuat pertanggung jawaban Rektor, dan beberapa dokumen lain yang relevan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dan informasi yang akan dideskripsikan dan dianalisis dalam penelitian ini, penulis kumpulkan melalui teknik-teknik pengumpulan data berikut ini.

1. Pengamatan

Dalam hal ini penulis memilih tipe pengamatan terbuka, dengan mana kehadiran penulis diketahui secara terbuka oleh subjek, dan mereka pun secara

sukarela memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan aktivitas yang mereka lakukan.

2. Wawancara

Penggunaan wawancara dalam pengumpulan data penelitian ini, penulis tujuan untuk mengkonstruksi aspek-aspek manusia, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, kepedulian dan lain-lain. Untuk memelihara kewajaran suasana dan proses wawancara, penulis menggunakan tipe wawancara informal seperti yang disarankan oleh Patton (1980), atau wawancara tak terstruktur menurut anjuran Lincoln dan Guba (1981).

Wawancara tak terstruktur menurut Lincoln dan Guba dapat digunakan apabila pewawancara : (1) berhubungan dengan "orang penting"; (2) ingin menanyakan sesuatu secara lebih mendalam kepada subjek tertentu; (3) tertarik untuk mengungkapkan motivasi, maksud atau penjelasan dari responden; dan (4) mau mencoba mengungkapkan pengertian suatu peristiwa atau keadaan tertentu.

3. Kajian Dokumen dan Kepustakaan

Dalam penelitian ini, pengumpulan data melalui penggunaan teknik kajian dokumen akan penulis tekankan pada deskripsi isi dokumen. Kalaupun untuk dokumen tertentu mengharuskan dilakukannya analisis isi, maka hal itu akan penulis lakukan sebatas penafsiran berdasarkan perspektif penulis sendiri

dan dikonfirmasi dengan pendapat responden tertentu. Kajian kepustakaan penulis lakukan untuk pengayaan konsep, teori, dan landasan metodologik penelitian ini.

D. Pengecekan Kesahihan Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat empat kriteria kesahihan data yang perlu pengujian, yaitu derajat keterpercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Untuk kriteria derajat kepercayaan, disediakan tujuh jenis teknik pengecekan. Sedangkan kriteria keteralihan, kebergantungan, dan kepastian masing-masing dapat dicek dengan sebuah teknik pengecekan.

Untuk penelitian ini penulis hanya akan mengecek kriteria derajat kepercayaan, kebergantungan dan kepastian. Untuk mengecek derajat kepercayaan, akan penulis gunakan teknik *triangulasi terhadap sumber* dan *member check*. Sedangkan kebergantungan dan kepastian, akan diperiksa dengan teknik *audit trail*.

Sebagaimana diarahkan oleh Patton (1987), teknik *triangulasi terhadap sumber* dapat ditempuh dengan cara-cara : (a) membandingkan data hasil pengamatan terhadap data hasil wawancara; (b) membandingkan pernyataan subjek di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang mereka katakan sepanjang waktu; (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan

orang lain dari beragam latar belakang; dan (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Member check penulis lakukan dengan cara meminta pendapat dan penilaian dari responden yang terlibat dalam proses pengumpulan data, berkenaan dengan data, kategori analitik, dan kesimpulan penelitian. Sedangkan dalam *audit trail*, penulis memperlakukan para pembimbing sebagai auditor yang memberi balikan kepada penulis mengenai keseluruhan aspek penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data di Lapangan

Kegiatan utama yang penulis lakukan selama pengolahan data di lapangan adalah pencatatan dan refleksi. Seluruh data dan informasi yang dihimpun dari kajian dokumen, wawancara, dan pengamatan pada setiap tahap pengumpulan data, penulis catat dalam catatan lapangan.

Catatan lapangan mendeskripsikan diri subjek, rekonstruksi dialog, peristiwa khusus, aktivitas-aktivitas, dan perilaku pengamat. Dalam bagian reflektif dimuat refleksi mengenai analisis, metode, dilema etik dan konflik, kerangka berpikir, klarifikasi, atau menurut Bogdan dan Bilken (1982) memuat kerangka berpikir, pendapat, gagasan, dan kepedulian peneliti.

2. Unifikasi dan Kategorisasi

Unifikasi atau penyusunan satuan, penulis lakukan dengan mengidentifikasi himpunan data dan informasi atas dasar ragam subjek pemberi informasi, waktu dan tempat perolehan informasi, dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Tahap selanjutnya adalah kategorisasi, dimana penulis memilah-milah satuan catatan lapangan dan mengelompokkannya ke dalam kategori-kategori visi pendidikan, perencanaan strategik pendidikan, dan kebermutuan pendidikan. Untuk kepentingan di tingkat deskripsi, maka kategorisasi data dan informasi itu penulis lakukan dengan memilah-milah informasi yang relevan dengan kebutuhan deskripsi.

3. Analisis SWOT

Aspek-aspek visi, perencanaan strategik, dan kebermutuan pendidikan, baik yang dipersepsikan oleh subjek manusia maupun yang secara faktual dituangkan dalam dokumen, selanjutnya akan penulis telaah seberapa jauh kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatannya. Pemahaman atas keempat dimensi tersebut diharapkan dapat melahirkan rekomendasi bagi pemberdayaan lebih lanjut.

Fokus analisis SWOT untuk keperluan studi ini lebih banyak diletakkan kepada persoalan apakah visi, perencanaan strategik, dan kebermutuan pendidikan itu merupakan keputusan yang prediktabel dilihat dimensi

lingkungan organisasi. Dimensi-dimensi yang dimaksud adalah —sebagaimana diuraikan oleh Aldrich (1979)— berikut ini.

- a. *dimensi kapasitas*, yaitu sejauh mana lingkungan mampu memasok organisasi dengan sumberdaya yang sangat diperlukan;
- b. *dimensi stabilitas-instabilitas*, yaitu tingkat dan kecepatan perubahan pada komponen penting atau proses-proses perubahan dalam lingkungan;
- c. *dimensi konsentrasi-tersebar*, yaitu sejauh dan pada tingkat mana komponen-komponen penting dalam lingkungan itu terpisah, menyatu, bergabung, atau berdekatan satu dengan yang lain;
- d. *domain konsensus-disensus*, yaitu sampai sejauh mana domain organisasi (lokasi kegiatan, fungsi-fungsi utama, klien atau konsumen yang dilayani) dapat diterima secara umum, diperdebatkan, dan kemudian ditolak;
- e. *dimensi kegoncangan*, yaitu sejauh mana perubahan pada satu komponen penting dalam lingkungan menciptakan perubahan pada komponen lainnya sehingga kemudian menyebar dan dapat dirasakan oleh organisasi.

4. Interpretasi dan Penyimpulan

Pada tahap ini penulis melakukan penafsiran terhadap keseluruhan hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah metodologik. Makna yang ingin didapatkan adalah pola-pola, tema, hubungan-hubungan dan persamaan. Untuk memperoleh kesimpulan yang lebih *grounded*, maka penulis melakukan verifikasi atas kebermaknaan yang telah ditemukan pada tingkat penafsiran tadi. Akhirnya, penulis mengkonfirmasi temuan dan kesimpulan itu terhadap konstruksi teori yang telah diketengahkan pada bab kedua tesis ini, sehingga dapat dijadikan dasar bagi pengajuan rekomendasi.

